

# KONSEP PARHYANGAN DALAM MENGURANGI KECURANGAN AKUNTANSI PADA TEKANAN SITUSIONAL (STUDI EKSPERIMEN PADA LPD SE-KABUPATEN BULELENG)

**Gede Widiadnyana Pasek<sup>1</sup>, Ni Luh De Erik Trisnawati<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>Program Studi D III Akuntansi STIE Satya Dharma Singaraja  
e-mail: widiadnyanapasek@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Buleleng antara yang memiliki konsep parhyangan tinggi dengan yang memiliki konsep parhyangan rendah dengan yang diberikan kondisi tekanan situasional dengan yang tidak diberikan kondisi tekanan situasional. Rancangan penelitian ini adalah desain faktorial 2 X 2. Untuk pengumpulan data digunakan kuesioner tentang konsep parhyangan dan kuesioner mengenai kecurangan akuntansi yang dihadapkan pada tekanan situasional dan tanpa tekanan situasional yang berupa kasus. Setelah pemberian kasus yang diberikan kemudian data dianalisis dengan analisis statistik anava 2 Jalur. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan kondisi tekanan situasional dengan yang tidak diberikan kondisi tekanan situasional, (2) terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang memiliki konsep parhyangan tinggi dengan yang memiliki konsep parhyangan rendah.

**Kata Kunci:** Kecurangan Akuntansi, Tekanan Situasional, Konsep Parhyangan

## Abstract

*This study aims to determine the differences in accounting fraud behavior in the LPD in the Buleleng District between those who have a high parhyangan concept and those who have a low parhyangan concept with those who are given situational pressure conditions with those not given situational pressure conditions. The design of this study was a 2 X 2 factorial design. For data collection, questionnaires were used about parhyangan concepts and questionnaires regarding accounting fraud were faced with site pressure and without situational pressure in the form of cases. After giving the case given then the data were analyzed by 2 Path Anava statistical analysis. The results showed (1) there were differences in accounting fraud behavior between those given situational pressure conditions and those not given situational pressure conditions, (2) there were differences in accounting fraud behavior between those who had a high parhyangan concept and those who had a low parhyangan concept.*

**Keywords:** *Fraud, Situational Pressure, Parhyangan Concept*

## 1. Pendahuluan

Kecurangan akuntansi adalah kecurangan dalam pelaporan keuangan yang bisa dilakukan oleh pihak internal perusahaan, kecurangan pelaporan keuangan merupakan ancaman bagi setiap sektor baik itu di sektor publik maupun sektor privat. Banyak hal yang telah dilakukan pihak swasta maupun pemerintah untuk dapat mencegah dan mengatasi terjadinya bentuk-bentuk kecurangan dalam pelaporan akuntansi. Adapun cara-cara yang digunakan salah satunya dengan membuat aturan-aturan yang jelas untuk dapat menjerat pelaku-pelaku yang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dan juga melakukan fungsi pengawasan dengan baik, untuk dapat melakukan pengawasan maka dibentuk suatu auditor baik itu auditor internal maupun auditor eksternal tidak lain tujuannya adalah untuk mencegah dan mengurangi adanya kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu bentuk organisasi yang ada di Bali. LPD adalah salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di Bali yang berlandaskan peraturan daerah nomor 3 tahun 2007 tentang LPD. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki keunikan tersendiri dengan dengan lembaga keuangan mikro lainnya karena kepemilikannya adalah milik desa adat yang secara otomatis adalah milik masyarakat desa setempat. Dari data kondisi LPD pada triwulan IV tahun 2017 dinyatakan bahwa dari jumlah LPD 169 unit terdapat 25 LPD mengalami kemacetan atau sekitar 15 %, selain itu berita dari media online Bali Post (2018) terdapat dugaan penggelapan dana di salah satu LPD di Kabupaten Buleleng yang diduga telah terjadi bertahun-tahun dan terungkap pula jika laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang tidak beres. Dari data dan fakta tersebut bisa dilihat bahwa salah satu faktor yang menyebabkan LPD masuk kategori macet dan adanya penggelapan dana adalah karena tata kelola yang kurang baik dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) itu sendiri. tata kelola yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah adanya kecurangan-kecurangan dalam Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dalam teori *Fraud triangle*, Tekanan situasional merupakan salah satu penyebab kecurangan yang muncul dari luar diri pelaku kecurangan, tekanan situasional adalah tekanan yang diterima oleh individu dalam menghadapi masalah-masalah situasional sehingga timbul untuk melakukan tindakan menyimpang dari etika yang ada, selain dari faktor yang muncul dari luar pelaku, Dari penelitian yang dilakukan (Ratmono & Yuvita Avried d 2014) memberikan hasil bahwa tekanan memberikan pengaruh terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Penyebab kecurangan juga bisa disebabkan oleh dalam diri pelaku tersebut hal ini dikarenakan tidak bisa mengendalikan egonya dan keinginannya untuk mendapatkan suatu kebahagiaan, di dalam Hindu salah satu penyebab kebahagiaan adalah konsep mengenai *Parhyangan*, konsep mengenai *Parhyangan* memiliki makna hubungan manusia dengan tuhan yaitu berkaitan dengan tingkat spiritual seseorang dalam mengaplikasikan setiap kegiatan yang dilakukan. Adapun hipotesis penelitian ini adalah pertama ada perbedaan antara perilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan tekanan situasional dengan yang tidak diberikan tekana situasional dan hiptesis yang kedua ada perbedaaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang memiliki konsep parhyangan tinggi dengan yang memiliki konsep parhyangan rendah.

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui tentang perilaku kecurangan akuntansi yang terjadi di LPD Kabupaten Buleleng dengan memberikan suatu pengkondisian yaitu tentang tekanan-tekanan situasional yang akan dihadapi oleh karyawan LPD di Kabupaten Buleleng dengan melihat konsep *Parhyangan* yang ada didalam diri karyawan bagian keuangan di LPD Kabupeten Buleleng, penelitian ini dianggap penting karena dapat memberikan manfaat kepada pihak manajemen

terutama di LPD kabupaten Buleleng untuk dapat meminimalisasi terjadinya perilaku kecurangan akuntansi yang terjadi dalam hal ini adalah dalam pelaporan keuangan, sehingga dengan makin berkurangnya perilaku-perilaku kecurangan akuntansi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan akan membuat LPD dapat lebih bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan yang lainnya terutama di kabupten Buleleng

## 2. Metode

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian Penelitian ini menggunakan desain faktorial  $2 \times 2$  yang berarti bahwa eksperimen ini menggunakan dua level kondisi yaitu yang mendapatkan tekanan situasional dan tidak mendapatkan tekanan situasional dengan dua level kategori yaitu konsep parhyangan tinggi dan konsep parhyangan rendah. Desain faktorial digunakan untuk menguji pengaruh tekanan situasional, dan konsep perhayangan terhadap prilaku kecurangan akuntansi. Peneliti mengamati kecenderungan individu melakukan tindakan prilaku kecurangan akuntansi membagi partisipan ke dalam beberapa kelompok : (1) kelompok 1: kelompok dengan konsep parhyangan tinggi dengan perlakuan mendapat tekanan situasional, (2) kelompok 2: kelompok dengan konsep parhyangan tinggi dengan tidak memberikan perlakuan tekanan Situasional (3) kelompok 3: kelompok dengan konsep parhyangan rendah dengan pemberian perlakuan tekanan situasional, dan (4) kelompok 4: kelompok konsep parhyangan rendah dengan tidak memberikan perlakuan tekanan situasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaaan perilaku kecurangan akuntansi dengan memberikan pengkondisian yaitu tekanan situasional dengan melihat konsep parhyangan dalam diri karyawan LPD Se-Kabupaten Buleleng maka penelitian merupakan penelitian eksperimen Sebelum melakukan penelitian eksperimen maka perlu dilakukan *Pilot test* dilakukan untuk mengetahui apakah kasus yang diberikan dapat dipahami oleh partisipan atau tidak. Beberapa perubahan terhadap desain awal kemungkinan dilakukan dengan masukan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Desain faktorial digunakan untuk menguji pengaruh tekanan situasional, dan konsep parhyangan terhadap tindakan kecurangan akuntansi. Subjek penelitian ini dipilih dan dipilah sesuai dengan konsep parahayangan yang dimiliki.

Objek penelitian ini adalah LPD di Kabupaten Buleleng. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melalui yaitu untuk data mengenai konsep *Parhyangan* akan diukur melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai LPD di Kabupaten Buleleng dengan menggunakan skala interval dengan range nilai dari 1 sampai 5, sedangkan data mengenai kecurangan akuntansi dengan pengkondisian tekanan situsional dan tanpa tekanan situsional diukur melalui kasus yang diberikan dengan nilai range 1 sampai dengan 8.

Pada tahap awal responden diberikan kusioner berupa konsep parhyangan untuk mengetahui konsep parhyangan yang dimiliki, kemudian responden diberikan berupa kasus mengenai kecurangan akuntansi yang dihadapkan pada tekanan situsional dengan yang tidak digadapkan pada tekanan situasional dan responden diberikan waktu untuk membaca kasus tersebut, peneliti mengintruksikan bahwa responden mengalami kejadian yang terjadi didalam kasus tersebut setelah membaca kasus yang diberikan responden diminta untuk mengisi pertimbangan yang ada di dalam kasus tersebut, setelah mengisi pertimbangan di dalam kasus, kemudian reponden memasukkan kuesioner ke dalam amplop yang telah disediakan. Kemudian

untuk tahap kedua peneliti memberikan pertanyaan kepada reponden untuk meyakinkan peneliti memang benar reponden mengerti tentang kasus yang diberikan tentang kecurangan akuntansi yang terjadi.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perilaku kecurangan akuntansi antara responden yang diberikan pengkondisian tekanan situasional dengan pengkondisian tanpa tekanan situasional dengan meninjau konsep parhyangan yang dimiliki oleh karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng baik yang memiliki konsep parhyangan tinggi maupun konsep parhyangan rendah. Sebanyak 152 responden yang dianalisis datanya dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat sell manipulasi yaitu dengan pemberian kondisi tekanan situasional dan tanpa kondisi tekanan situasional dengan melihat konsep parhyangan tinggi dan konsep parhyangan rendah. Analisis dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian data yang mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan, adapun hipotesis penelitian pertama adalah terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan tekanan situasional dengan yang tidak diberikan tekanan situasional kemudian hipotesis yang kedua adalah ada perbedaan antara perilaku kecurangan akuntansi antara yang memiliki konsep parhyangan tinggi dengan yang memiliki konsep parhyangan rendah. Untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian tersebut digunakan Anava Dua Jalur (ANAVA). Pengujian hipotesis dilakukan pada batas signifikansi sebesar 5%. Untuk mengetahui signifikansi hasil uji, peneliti cukup melihat *p-value* yang dihasilkan dari pengolahan data tersebut. Hasil perhitungan dengan ANAVA dua-jalur dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tabel Ringkasan Anava 2 Jalur

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	102.552 <sup>a</sup>	3	34.184	38.895	.000
Intercept	2257.033	1	2257.033	2568.100	.000
TS	37.783	1	37.783	42.990	.000
KP	59.874	1	59.874	68.126	.000
TS * KP	5.424	1	5.424	6.171	.014
Error	130.073	148	.879		
Total	2515.000	152			
Corrected Total	232.625	151			

a. R Squared = ,441 (Adjusted R Squared = ,430)

Pengujian hipotesis Ha1 dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara responden yang diberikan tekanan situasional dengan responden yang tidak diberikan tekanan situasional terhadap perilaku kecurangan akuntansi. Hasil analisis pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai koefisien Sig yaitu 0,000 < 0,05 sehingga dikatakan bahwa Ha1 yang menyatakan ada perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara responden yang mendapat tekanan situasional dengan responden yang tidak mendapatkan tekanan situasional diterima. Sehingga dapat dinyatakan

bahwa terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara responden yang diberikan pengkondisian tekanan situasional dengan yang tidak mendapatkan tekanan situasional. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tekanan situasional memberikan perbedaan terhadap perilaku kecurangan akuntansi dalam bentuk peningkatan perilaku kecurangan akuntansi apabila subyek mendapatkan tekanan situasional. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *triangle fraud* yang mengatakan bahwa penyebab terjadi kecurangan adalah tekanan situasional yang berarti bahwa Seseorang akan menunjukkan perilaku curang jika seseorang tersebut dihadapkan pada tekanan-tekanan situasional.

Pengujian hipotesis H2 dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara subyek yang memiliki konsep parhyangan tinggi dengan subyek yang tidak memiliki konsep parhyangan rendah terhadap kecurangan akuntansi. Hasil analisis pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai koefisien Sig yaitu 0,000 lebih kecil dari *alpha* yang ditetapkan (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha2 yang menyatakan ada perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara responden yang memiliki konsep parhyangan tinggi dengan responden yang memiliki konsep parhyangan rendah diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara responden dengan konsep parhyangan tinggi dengan konsep parhyangan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki konsep parhyangan akan memiliki perbedaan perilaku curang dalam akuntansi.

#### 4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan situasional dan konsep parhyangan terhadap kecurangan akuntansi, untuk itu dilakukan pengujian dengan menggunakan anava dua jalur. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tekanan situasional terhadap kecurangan akuntansi tinjauan dari konsep parhyangan maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut: (1) Tekanan situasional berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akuntansi, sehingga terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang diberikan perlakuan tekanan situasional dengan yang tidak diberikan perlakuan tekanan situasional, dan hasil penelitian ini membuktikan teori *fraud triangel* yaitu tekanan situasional memberikan pengaruh terhadap perilaku kecurangan. (2) Konsep parhyangan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akuntansi. Sehingga terdapat perbedaan perilaku kecurangan akuntansi antara yang memiliki konsep parhyangan tinggi dan rendah.

## Daftar Rujukan

- Association of Certified Fraud Examiners. 2009. *Managing The Business Risk of Fraud: A Practical Guide*.
- Dorminey, J., A. S. Fleming., M. J. Kranacher, dan R. A. Riley. 2012. *The Evolution of Fraud Theory*. *Issues in Accounting Education* 27 (2): 555-579.
- Dorminey, J., A. S. Fleming., M. J. Kranacher, dan R. A. Riley. 2011. *Beyond The Fraud Triangle. Enhancing Deterrence of Economic Crimes*. *CPA Journal*. 16-25
- Hogan, C. E., Z. Rezaee., R. A. Riley., dan U. K. Velury. 2008. *Financial Statement Fraud: Insights From The Academic Literature*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 27.
- Mudiarta.2018. Dugaan Penggelapan Dana di LPD Bangkang Sudah Bertahun-tahun. [www.balipost.com](http://www.balipost.com). Diakses pada tanggal 10 Mei 2018.
- Puspasari, N., & Dewi, K. 2015. Pengaruh Penalaran Moral Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dan Tekanan Situasional Terhadap Kecenderungan Melakukan Fraud Saat Mengaudit : Sebuah Studi Eksperimen. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Pasek, Nyoman Suadnyana 2017. Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, e-journal.undiksha*.
- Pasek, Gede Widiadnyana., Ni luh De Erik., Ni Wayan Novi Budiasni. 2018. *Fraud Pelaporan Keuangan Dalam Tekanan Situasional Tinjauan dari Gender (Studi Eksperimen)*. *Prosiding Forum Diskusi Akuntansi Sektor Publik I*. Warmadewa.
- Ratmono, D., & Yuvita Avried D, A. P. 2014. Dapatkah Teori Fraud Triangel Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan ? *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Setiawan, M. A., & Helmayunita, N. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Tekanan Finansial, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Akuntansi : Sebuah Studi Eksperimen Pada Kontek Pemerintah Daerah. *Jurnal Economac volume 1 issue 1 hal 52-67* .
- Sekaran, U. 2008. *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Suardikha, I Made Sadha 2013. Pengaruh Budaya Tri Hita Karana Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di Mendiasi Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 10 Nomor 1 hal 102-108*.